ISBN: 978-602-73537-7-0

# The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era

# Proceeding

## INTERNASIONAL COUNSELING AND EDUCATION SEMINAR

# ICES 2017

**Editors:**
Syahniar Syahniar
Ifdil Ifdil
Afdal Afdal
Zadrian Ardi

Auditorium FIP
Universitas Negeri Padang
Padang, Indonesia

16 October 2017

Organized by:
Deparment of Guidance and Counseling, Faculty of Education Universitas Negeri Padang (UNP) in Colloboration with Indonesian Counselor Association(IKI)

Publisher
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNP
2017

**PROCEEDINGS | ICES 2017**
**International Counseling and Education Seminar**
*The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era*
http://bk.fip.unp.ac.id/ices2017 | pp: 201-206

# Hubungan Antara Disiplin dalam Keluarga dengan Disiplin Diri Siswa di Sekolah

Vanita Utami [1], Erlamsyah [2], Zikra[3]
[1] Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
[2] Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia | ✉ erlamsyah@konselor.org
[3] Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang melanggar disiplin sekolah, Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat disiplin dalam keluarga, disiplin diri siswa di sekolah dan hubungan antara disiplin dalam keluarga dengan disiplin diri siswa di SMA Negeri Kota Padang.
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri Kota Padang. Sampel dipilih berdasarkan teknik *proporsionate random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Untuk melihat hubungan antara kedua variabel digunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation*.
Hasil penelitian diperoleh bahwa disiplin dalam keluarga berada pada kategori baik, disiplin diri siswa di sekolah berada pada kategori sangat baik, dan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara disiplin dalam keluarga dengan disiplin diri siswa di sekolah dengan korelasi tinggi. Besar koefisien korelasi yaitu r =0.665 dan taraf signifikansi 0.05.

**Kata Kunci**: Disiplin Dalam Keluarga, Disiplin Diri Siswa.

© 2017. *This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.*

## Pendahuluan

Disiplin berasal dari bahasa latin "Disiplina" yang merujuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Disiplin adalah suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan. Aturan-aturan tersebut mencakup segala macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu siswa agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Menurut Thantawy R (dalam Yulita Rintyastini dan Suzy Yulia Charlotte, 2006:56) Disiplin lebih ditekankan pada siswa di sekolah melalui ketaatan dan kepatuhan siswa kepada peraturan dan tata tertib sekolah. Disiplin berkaitan erat dengan ketaatan atau kepatuhan pada tata tertib yang berlaku di rumah, di sekolah atau di masyarakat. Di dalam keluarga, pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode bimbingan orangtua agar anaknya mematuhi bimbingan tersebut.

Disiplin berkaitan dengan latihan memperkuat, terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, dan kebiasaan untuk patuh. Disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi terutama diperlukan dalam suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib yang baik. Bagi yang melanggar tata tertib dapat dilakukan dua macam tindakan, yaitu berupa

koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Menurut Soegeng Prijodarminto (1994:23) (dalam Tulus Tu'u 2004:31) "disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban". Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Adapun fenomena yang penulis temukan di salah satu SMA di kota Padang masih terdapat pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa. Dari data yang diperoleh pada buku laporan piket di salah satu SMA Negeri di kota Padang pada bulan Oktober 2016 ditemukan beberapa siswa melakukan pelanggaran disiplin sekolah.

Seperti tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**
**Pelanggaran Disiplin di SMA Negeri Padang**

| No | Pelanggaran disiplin | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Datang terlambat ke sekolah | 93 orang |
| 2 | Meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung (Cabut) | 27 orang |
| 3 | Atribut sekolah tidak lengkap (nama, lambang, nama sekolah) | 56 orang |
| 4 | Baju seragam (baju yang dipakai tidak sesuai dengan ketentuan) | 15 orang |
| 5 | Rambut panjang | 8 orang |

Sumber: Buku laporan guru piket pada bulan Oktober 2016

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Agustus 2016 di SMA Negeri kota Padang ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum menyadari akan pentingnya kebersihan di sekolah seperti disaat jam istirahat masih ada beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan, terdapat juga siswa yang suka mencoret-coret meja ataupun tembok di sekolah, terdapat juga siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti siswa yang terlambat, siswa yang memakai seragam tidak lengkap, siswa yang berkeliaran disaat jam pelajaran, siswa yang ribut disaat jam pelajaran berlangsung, siswa yang cabut disaat jam pelajaran berlangsung dan kurangnya kesadaran diri siswa terhadap tata krama dalam menghadapi guru seperti tidak menghargai guru di kelas.

Berdasarkan wawancara oleh peneliti dengan beberapa guru pada tanggal 20 Agustus 2016 di SMA Negeri kota Padang, guru mata pelajaran mengatakan terdapatnya siswa yang melanggar peraturan sekolah contohnya pada hari Senin pagi banyak ditemukan siswa yang tidak memakai seragam lengkap, siswa yang terlambat, pada siswa laki-laki masih ada rambutnya yang panjang. Guru piket yang telah melakukan razia mendadak ke setiap kelas menemukan adanya siswa yang masih kedapatan membawa rokok bagi siswa laki-laki, masih ada yang memakai celana sempit dan ikat pinggang yang bergambar serta rambut siswa laki- laki yang masih panjang.

Selain observasi yang telah diungkapkan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan lima orang siswa di SMA Negeri kota Padang pada tanggal 20 Agustus 2016, hal ini terungkap dari pengakuan siswa bahwa mereka kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya, seperti: orangtua tidak menanyakan keadaan siswa di sekolah, membiarkan apa yang dilakukan tanpa


© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

menanyakan kemajuan belajar siswa, tidak membantu dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi siswa dalam belajar, kurang memberikan penguatan dalam belajar, sehingga siswa tidak disiplin dan bertingkah laku sesukanya.

Dari beberapa fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Antara Disiplin dalam Keluarga dengan Disiplin Diri Siswa Di SMA Negeri Kota Padang".

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yang menguji hubungan sebab akibat kedua variabel. Sampel penelitian ini meliputi siswa kelas X dan XI di SMA Negeri Kota Padang yang berjumlah 315 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS0. Teknik analisis data menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Tulus (2012:20):

$$P = \frac{f}{n} x\ 100$$

Keterangan :

p = tingkat persentase jawaban

f = frekuensi jawaban responden

n = jumlah keseluruhan responden

Setelah diolah menggunakan teknik analisis statistik sederhana, kemudian menetapkan kriteria sikap terhadap belajar siswa dengan merujuk pengolahan kriteria interpretasi skor yang dikemukakan oleh Riduwan (2007: 70) dan telah disesuaikan dengan kebutuhan analisis data.

Selanjutnya pengujian hipotesis untuk melihat hubungan disiplin dalam keluarga (X) dan disiplin diri siswa (Y) digunakan rumus korelasi product moment dari pearson, yaitu sebagai berikut:

$$rxy = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\ \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:
rxy = Koefesien Pearson Product Moment Correlation
∑× = Jumlah skor dalam variabel x
∑y = Jumlah skor variabel y
n = jumlah responden

Untuk melihat keeratan hubungan antar variabel, diinterpretasi dengan pendapat Sugiyono (2011:231) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |


© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian ini disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan, yaitu: 1) mendeskripsikan sikap terhadap belajar, 2) mendeskripsikan hasil belajar siswa dan 3) menguji hubungan sikap terhadap belajar dengan hasil belajar siswa. Adapun deskripsi data hasil penelitian dan analisisnya adalah sebagai berikut.

Hasil penelitian data sikap terhadap belajar siswa dilihat dari hasil pengolahan instrumen disiplin dalam keluarga di SMA Negeri Kota Padang yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Deskripsi Disiplin dalam Keluarga**

**Tabel 3**
**Disiplin Dalam Keluarga**
**(n = 315)**

| Kategori | Skor | F | % |
|---|---|---|---|
| Sangat Disiplin | 117-145 | 131 | 41,6 |
| Disiplin | 88-116 | 176 | 55,9 |
| Cukup Disiplin | 59-87 | 8 | 2,5 |
| Kurang Disiplin | 30-58 | 0 | 0,0 |
| Tidak Disiplin | 0-29 | 0 | 0,0 |
| Jumlah | | 315 | 100 |

Gambaran disiplin diri siswa SMA Negeri Kota Padang seperti dalam tabel.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara keseluruhan persentase variabel sikap terhadap belajar berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 55,9% dan jumlah siswa sebanyak 176 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rata- rata siswa di SMA Negeri Kota Padang memiliki disiplin dalam keluarga yang baik terhadap disiplin diri siswa yang diikutinya di sekolah.

**Deskripsi Disiplin Diri Siswa**

Tabel 4. Disiplin Diri Siswa

| Kategori | Skor | F | % |
|---|---|---|---|
| Sangat Disiplin | 121-150 | 190 | 60,3 |
| Disiplin | 91-120 | 122 | 38,7 |
| Cukup Disiplin | 61-90 | 3 | 1,0 |
| Kurang Disiplin | 31-60 | 0 | 0,0 |
| Tidak Disiplin | 0-30 | 0 | 0,0 |
| Jumlah | | 315 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara keseluruhan persentase variabel disiplin diri siswa berada antara kategori sangat baik dengan persentase sebesar 60,3% dan jumlah siswa sebanyak 190 siswa.

**Hubungan disiplin dalam keluarga dengan disiplin diri siswa**

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam bab I, pertanyaan penelitian yang ketiga yaitu bagaimana hubungan sikap terhadap belajar dengan hasil belajar siswa. Untuk menjawab pertanyaan ini digunakan rumus Pearson Product Moment, dan penghitungannya menggunakan jasa komputer


© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

dengan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 20.0 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

| | | VARIABE L X Disiplin dalam keluarga | VARIAB EL Y Disiplin diri siswa |
|---|---|---|---|
| VARIABE L X | Pearson Correlation | 1 | ,665** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 315 | 314 |
| VARIABE L Y | Pearson Correlation | ,665** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui besarnya koefisien korelasi antara persepsi tentang disiplin dalam keluarga (X) dan disiplin diri siswa (Y) adalah 0,665. Maka didapatkan (rhitung) = 0,665 pada taraf signifikansi 0,05 dan (rtabel) sebesar 0,113. Jika rhitung > rtabel maka dapat diartikan 0,665 > 0,113. Sedangkan untuk tingkat korelasi berada pada kategori sedang. Sehingga dapat ditafsirkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dalam keluarga dengan disiplin diri siswa.

Berdasarkan temuan yang diperoleh maka dapat dibahas hasil penelitian sebagai berikut:

**Disiplin dalam Keluarga**

Menurut Thantawy R (dalam Yulita Rintyastini dan Suzy Yulia Charlotte, 2006:56) Disiplin lebih ditekankan pada siswa di sekolah melalui ketaatan dan kepatuhan siswa kepada peraturan dan tata tertib sekolah. Disiplin berkaitan erat dengan ketaatan atau kepatuhan pada tata tertib yang berlaku di rumah, di sekolah atau di masyarakat. Di dalam keluarga, pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode bimbingan orangtua agar anaknya mematuhi bimbingan tersebut.

Temuan penelitian menerangkan bahwa disiplin dalam keluarga terhadap disiplin diri siswa di sekolah berada pada kategori baik. Temuan ini menerangkan bahwa rata-rata siswa mampu menunjukkan disiplin dalam keluarga di sekolah.

**Disiplin Diri Siswa**

Menurut Ali Imron (2012: 173) disiplin siswa adalah keadaan tertib dan teratur tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi disiplin siswa di sekolah salah satunya adalah kontrol diri. Menurut Soejitno Irhim dan Rochim (2004: 87) salah satu unsur pembentuk disiplin adalah adanya kontrol diri, kontrol diri akan mempengaruhi kedisiplinan seseorang.

Berdasarkan penelitian secara keseluruhan persentase variabel disiplin diri siswa berada antara kategori sangat baik dengan persentase sebesar 60,3% dan jumlah siswa sebanyak 190 siswa.


© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

Hal ini menunjukkan bahwa rata- rata siswa di SMA Negeri Kota Padang memiliki disiplin diri yang sesuai dengan aturan di sekolah.

**Hubungan antara Disiplin dalam Keluarga dengan Disiplin Diri Siswa**

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin dalam keluarga dengan disiplin diri siswa di SMA Negeri Kota Padang. Hasil tersebut dibuktikan dengan angka koefisien korelasi X dan Y sebesar 0,665 dengan tingkat kepercayaan 0,05. Sedangkan untuk tingkat korelasi berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin dalam keluarga cukup berpengaruh dengan disiplin diri siswa di sekolah. Jadi, dapat dikatakan semakin tinggi disiplin dalam keluarga semakin baik pula disiplin diri siswa di sekolah, sebaliknya semakin rendah disiplin dalam keluarga semakin tidak baik dengan disiplin diri siswa di sekolah.

## Referensi

Aan Komariah & Cepi Triatna. (2006). Visionary Leadersip (Menuju Sekolah Efektif). Jakarta: Bumi Aksara.

A. Muri Yusuf. (2007). Metodologi Penelitian. Padang: UNP Press.

Anas Sudjono. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Alex Niti Sesminto. (1982). Manajemen Personalia. Jakarta: Ghalia Indonesia Cipta.

Atih Wijayanti. (2010). "Pembentukan Kedisiplinan Anak dalam Keluarga Polisi di Asrama POLSEK Nalumsari Kabupaten Jepara". Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Lira Susanti. (2005). Pendapat Siswa tentang Disiplin Sekolah dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. Skripsi BK UNP.

Mardalis. (2007). Metode Penelitian. Jakarta: Bina Aksara.

Moh. Shochib. (2010). Pola Asuh Orang Tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.

Oemar Hamalik. (2004). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Prayitno & Erman Amti. (2004). Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Priyo Darminto, Sugeng. (1994). Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta: Pradnya Paramita


© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

**The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era**
**Proceeding** the Internasional Counseling and Education Seminar
**ICES 2017,** Padang, Indonesia, October, 16th, 2017

Organized by:
Deparment of Guidance and Counseling, Faculty of Education
Universitas Negeri Padang (UNP) in Colloboration with
Indonesian Counselor Association(IKI)

ISBN 978-602-73537-7-0
9 786027 353770 >